

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan mengonstruksi. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan mengonstruksi dianggap paling rumit karena siswa perlu menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca terlebih dahulu sebelum dapat menguasai keterampilan ini.

Mengonstruksi merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Menurut Eriyanto (2021), mengonstruksi adalah proses menulis yang melibatkan pemilihan kata, pengaturan kalimat, dan penyusunan paragraf untuk membentuk wacana yang bermakna. Proses ini mencakup pemilihan topik, tujuan penulisan, serta isu yang ingin disampaikan. Kumala (2019, hlm. 61) menjelaskan bahwa mengonstruksi ceramah adalah proses menyampaikan pemikiran dalam bentuk kata-kata kepada audiens yang memuat informasi, pengetahuan, dan lain-lain, yang terdiri dari tiga bagian: pembukaan, isi, dan penutup. Dalam menyusun teks ceramah, penting untuk memperhatikan pemilihan ide dan penggunaan bahasa.

Kegiatan menyusun teks ceramah melibatkan proses mengonstruksi teks ceramah sesuai dengan struktur dan aturan kebahasaan yang berlaku. Tujuan teks ceramah, menurut Kosasih, dkk. (2019, hlm. 76), adalah untuk menyampaikan informasi berupa pengetahuan atau wawasan. Mafrukhi (2017, hlm. 43)

menjelaskan bahwa ceramah biasanya dilakukan oleh pemuka agama untuk memberikan nasihat keagamaan. Oleh karena itu, materi yang disampaikan dalam ceramah sangat beragam. Mulyadi (2017:58) juga setuju, menyatakan bahwa meskipun tujuan ceramah bisa bersifat sugestif, secara umum ceramah bersifat informatif, yakni memberikan penjelasan tentang suatu permasalahan sebagai ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia mengonstruksi teks ceramah merupakan salah satu keterampilan mengonstruksi yang harus diajarkan dan dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA pada materi ceramah terdapat pada KD 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah dan KD 4.6 mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Pada akhir pembelajaran capaian pembelajaran tersebut yang menuntut peserta didik untuk mengonstruksi teks ceramah dengan memperhatikan struktur, kebahasaan dan penulisan ceramah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, dkk. (2019, hlm. 62), yang menyebutkan bahwa tujuan utama ceramah adalah: 1) memberikan informasi (to inform), 2) menghibur (to entertain), dan 3) membujuk, merayu, serta mempengaruhi (to persuade). Teks ceramah dipilih sebagai materi penelitian berdasarkan temuan di lapangan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun teks ceramah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di salah satu SMAN di Ciamis, diketahui bahwa kesulitan yang dialami

siswa meliputi pengembangan ide, penyusunan gagasan secara runtut, banyaknya kalimat yang memiliki struktur tidak tepat, keterbatasan dalam memilih kata yang sesuai, serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan. Kesulitan ini disebabkan oleh anggapan peserta didik bahwa mengonstruksi teks ceramah adalah kegiatan yang membosankan dan sulit dilakukan.

Sejalan dengan pandangan Nurhayatin (2009, hlm. 63), ceramah adalah salah satu bentuk komunikasi lisan. Pendapat ini juga menyatakan bahwa ceramah termasuk dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi lisan yang efektif. Jika seseorang mampu menguasai keterampilan berbicara dengan baik, maka ia juga dianggap memiliki kemampuan berkomunikasi lisan yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan saat PLP II di SMA Negeri 6 Medan, pembelajaran dalam menyusun teks, khususnya teks ceramah, masih rendah. Beberapa faktor penyebabnya adalah: pertama, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kesulitan dalam mengekspresikan ide yang mereka miliki; meskipun ide sudah ada dalam pikiran, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyalurkannya dengan baik. Kedua, kurangnya motivasi siswa. Siswa sering merasa kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar menyusun teks ceramah karena metode pengajaran yang masih konvensional dan tidak melibatkan mereka secara aktif. Ketiga, kurangnya pembelajaran kontekstual. Materi yang diajarkan sering kali tidak dikaitkan dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka sulit memahami pentingnya keterampilan tersebut.

Keempat, siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan paragraf satu dengan yang lain serta kurang memahami kaidah kebahasaan dan struktur teks ceramah.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu model yang terbukti efektif dalam berbagai konteks adalah *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pedagogis yang berfokus pada pembelajaran melalui proyek-proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Model ini mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah yang aktif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa studi menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks ceramah. Pertama, Ahyar (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Ceramah" menyatakan bahwa nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari α , yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada hasil belajar dalam menyusun teks ceramah antara kelompok siswa yang menggunakan model *Project Based Learning* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua, Hikma (2024) dalam penelitiannya berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Mengonstruksi Teks Ceramah dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Siswa Kelas XI IPA Putri" menemukan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam

menyusun teks ceramah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dalam hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen karena perlakuan yang berbeda. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatun (2023) dari Universitas Jambi berjudul "Pengaruh *Model Project Based Learning* (PJBL) dalam Pembelajaran Mengonstruksi Pidato di Kelas XI SMA Negeri 12 Kota Jambi" juga mendukung temuan ini.

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks ceramah, diperlukan model pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa memahami materi dengan baik serta berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih model yang sesuai untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun teks ceramah, yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan proyek tertentu.

Pemilihan model *Project Based Learning* (PjBL) tidak terlepas dari manfaatnya sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga bisa dianggap bahwa model ini menjadi inti dari proses belajar dan menekankan pada keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2014) yang menyatakan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan proyek tertentu. Menurut Kamdi dalam Muliawati (2010, hlm. 13), model ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1)

meningkatkan motivasi; 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; 3) meningkatkan kolaborasi; dan 4) meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan masalah kemampuan mengonstruksi teks ceramah karena sangat penting. Untuk itu, penelitian ini diberi judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Mengonstruksi Ceramah Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan**". Adapun kebaruan pada hasil penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek, subjek, lokasi penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Belum optimalnya pemahaman siswa dalam mengonstruksi teks ceramah
2. Belum optimalnya pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan teks ceramah
3. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
4. Siswa tidak berpartisipasi dan lebih banyak bermain
5. Model pembelajaran konvensional kurang efektif pada materi mengonstruksi teks ceramah Siswa Kelas 11 SMA N 6 Medan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan batasan masalah untuk mencegah perluasan kajian dan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, fokus penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap kemampuan siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Medan dalam mengonstruksi ceramah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan?
3. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berpengaruh terhadap kemampuan mengonstruksi teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa mengonstruksi teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan.

2. Untuk menganalisis kemampuan siswa mengonstruksi teks ceramah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).
3. Untuk menanalisis apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap kemampuan mengonstruksi ceramah pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan ialah mempertinggi interaksi serta pemahaman pada proses belajar mengajar. Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan praktis bagi yang akan mengadakan kajian tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap kemampuan mengonstruksi teks ceramah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi ceramah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat melatih siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah dan dalam menyelesaikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menemukan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta dapat menjadi acuan dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menambah dan memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

